

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam mendidik anak mulai dari dasar agar terbentuk pengetahuan sikap dan keterampilan anak sejak dini. Keberhasilan proses pendidikan usia dini merupakan dasar untuk proses kejenjang selanjutnya, karena anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal pada masa *golden age* merupakan masa keemasan bagi setiap anak atau individu. Perkembangan pada usia dini berjalan sangat cepat, bahkan lebih cepat dari pada usia setelahnya hal ini dikarenakan pada masa ini sel-sel neuron dalam otak manusia akan berkembang sangat optimal jika mendapat stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstabilkan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan emosi kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

---

<sup>1</sup> Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: An-Nur, 2009), hlm 2

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju kedepan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Perkembangan menunjukkan pada suatu arah yang bersifat maju. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh anak karena anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta mental untuk proses kehidupan anak selanjutnya.

Pertumbuhan anak akan berlangsung secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat diantaranya aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari beberapa aspek perkembangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dari jari jemari. Menurut Mary Mayesky kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak usia dini dan dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengembangkan kreativitas, konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.

Kolase secara bahasa adalah berasal dari bahasa Perancis "*Collage*" yang berarti melekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menghubungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan

menempel bahan-bahan tertentu.<sup>2</sup> Kolase adalah kegiatan menempel atau menyusun berbagai bahan pada suatu bidang yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.<sup>3</sup>

Mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan anak dan melatih anak untuk hidup dengan baik. Seperti dalam berbicara sopan, makan dengan baik, bergaul, dan penyesuaian diri dengan lingkungan dan berperilaku. Sebab jika aspek ini tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika anak dewasa akan sulit untuk berilaku dengan baik.<sup>4</sup> Taman kanak-kanak/PAUD aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik dan seni. Aspek-aspek ini yang dapat dikembangkan sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.<sup>5</sup> Motorik halus adalah kemampuan anak untuk bergerak dengan menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan disekolah dan yang berhubungan dengan motorik halus anak

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 94

<sup>3</sup> Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 64

<sup>4</sup> Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014) hlm 36.

<sup>5</sup> <https://papierpeint.wordpress.com/2012/08/17/motorik/> dikase pada 2 novenber 2019

seperti menulis, mewarna, menggambar, menggunting, melipat, meronce, menempel dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus sangat penting dikembangkan sejak dini karena secara tidak langsung akan mempengaruhi keterampilan dan kegiatan sehari-hari di rumah, pemberian kegiatan seperti itu akan membuat anak menjadi mandiri seperti mengancingkan baju, menggosok gigi, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri dan lain-lain.

Elizabeth B Hurlock mengemukakan 5 alasan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu : 1) karena tubuh anak yang masih lentur ketimbang anak remaja; 2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru; 3) secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu atau hal yang baru; 4) anak masih bersedia untuk mengulangi sesuatu tindakan hingga pada otot terlatih untuk dan melakukannya secara efektif; 5) anak akan memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil, maka secara lebih lanjut mempelajari keterampilan.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan menciptakan sesuatu dari bahan alam dan barang bekas khususnya (daun kering, ranting kering, bunga kering), ( kertas dan kardus bekas). Umumnya di TK/PAUD masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dan monoton yaitu seperti menulis, mewarnai dan menggambar saja sedangkan untuk keterampilan dan

---

<sup>6</sup> Jurnal. Unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2190/1653 oleh Yenny- 2007 di akses pada 25 januari 2019

praktik masih rendah oleh karena itu terkadang anak akan cepat bosan dan malas untuk mempelajarinya.

TKIT Daarussalam yang beralamatkan di Jl. Jaksa Agung Suprpto 1/9 Kampungdalem Tulungagung merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis fullday school. Dengan demikian, segala kegiatan yang ada di lembaga ini tidak hanya mengedepankan materi keislaman sebagai ciri khasnya, akan tetapi juga mengacu pada kurikulum yang ditetapkan untuk anak usia dini dalam mengembangkan 6 aspek perkembangannya. Peneliti memilih TKIT Daarussalam sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

“Meskipun sekolah kami berbasis fullday school, sekolah plus, akan tetapi kita berusaha menyeimbangkan kemampuan anak. artinya anak tidak hanya dalam praktik keagamaan, akan tetapi juga terampil dalam berbagai aspek perkembangannya, baik kognitif, motorik, seni, bahasa, social emosial, maupun nilai agama dan moralnya”.<sup>7</sup>

Adapun hasil wawancara dengan guru kelompok B diketahui bahwa terdapat beberapa anak, pada kelompok B keterampilan motorik halusnya masih rendah. Keterampilan tersebut yaitu tentang hal menulis, mewarnai, menempel, meronce, menggambar dan meniru bentuk. Pada saat ada kegiatan mewarnai 10 dari 18 anak yang belum dapat mewararna dengan rapi masih ada yang diluar garis bahkan hanya mencoret-coret tanpa memenuhi gambar dengan rapi, ketika kegiatan menggambar 11 dari 18 anak belum dapat menggambar objek secara rinci. Kemudian ketika kegiatan kolase sebagian anak yang mengguntingnya belum sesuai garis dan menempel dengan rapi..

---

<sup>7</sup> Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, 11 Nopember 2019

Dengan demikian, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan motoriknya dengan memberikan kegiatan yang salah satunya kegiatan kolase. Dengan adanya masa pandemic covid-19 yang terjadi saat ini, maka pelaksanaan kegiatan tersebut tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena anak-anak belum diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka di sekolah. Namun demikian, demi tetap terwujudnya kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan anak pada aspek motoriknya, maka sekolah tetap melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Meskipun guru tidak secara langsung mengamati bagaimana proses yang dilakukan anak, akan tetapi guru tetap bisa melakukan pengawasan dan bimbingan melalui panggilan video call secara bergantian.

Kegiatan kolase yang dilakukan di rumah saat kondisi pandemi covid-19 tentulah berbeda sebagaimana kegiatan pembelajaran biasanya. Guru dituntut untuk lebih kreatif menuangkan ide dan gagasannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru tentu juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini. Himbauan untuk tetap berada di rumah bagi siapapun menjadi salah satu faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan oleh guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terkait dengan media, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Dengan demikian, guru harus memberikan alternatif berupa penggunaan bahan belajar yang mudah ditemukan disekitar rumah. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dan

barang bekas sangat cocok digunakan dalam kegiatan kolase dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas, dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas akan mengenalkan kepada anak bahwa suatu karya dapat dihasilkan dari bahan alam dan barang bekas yang berada disekitar kita, melalui keratifitas dari anak sendiri. Kegiatan media kolase ini akan meningkatkan keterampilan menggunting, mewarna, meggambar, membentuk sesuatu yang sesuai dengan kreatifitas anak, hal ini juga akan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang ramah lingkungan, mengurangi sampah atau pencemaran lingkungan dan mendidik anak untuk hidup lebih sehat. Pendidik juga dilatih untuk meningkatkan kreatifitasnya, menjadi kritis dan peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran ini diharapkan menggunakan daun kering, bunga kering, ranting, kertas bekas dan kerdus bekas ini dapat membuat pembelajaran lebih variatif dan lebih menarik minat anak sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas Sebagai Media Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT DAARUSSALAM”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?

2. Bagaimana pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak di TKIT Daarussalam Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak di TKIT Daarussalam Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, dan pandangan yang terutama tentang media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak, sehingga bisa lebih mengembangkan media kolase di pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak

Anak mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga bakat kreativitasnya dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru

Memperoleh wawasan dan akan lebih mengetahui dari media kolase akan menyalurkan bakat dan minat anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada kemampuan motorik khususnya motorik halus pada anak.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapatkan prestasi akademik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yang dapat dituangkan ide/gagasan atau apa pun melalui media kolase. Peneliti dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan bertambahnya ilmu pengetahuan dan lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan “media kolase”. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Khususnya media kolase dalam mengembangkan motorik halus di TKIT Daarussalam Tulungagung.

### **E. Penegasan Istilah**

Penulis mengambil judul tentang “Penggunaan Media Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT

Daarussalam Tulungagung, dari judul tersebut penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Media Kolase

Kata media berasal dari bahasa latin *medics* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengatur. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Komposisi artistik yang ditempatkan pada permukaan gambar atau keterampilan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks. Menurut Muharam E menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, keramik, marmer, kayu dan lain sebagainya yang ditempel.

Kolase adalah bidang seni barang bekas seperti majalah lama, koran bekas, kardus bekas, kaleng bekas, plastik bekas, kemasan dan daun-daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam-macam kreasi yang unik menghasilkan berbagai macam kreasi yang unik salah satunya melalui kolase. Kolase juga dapat diartikan menggambar dengan teknik tempel, teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer,

keramik, kayu, daun, origami, cangkang telur, biji- bijian, dan lain-lain yang dapat ditempelkan.<sup>8</sup>

Menurut Azhar, media di pahami secara garais besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>9</sup>

b. Pemanfaatan Bahan Alam dan Barang Bekas

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang berada disekitar dan didekat lingkungan kita baik itu binatang ataupun tumbuhan-tumbuhan yang hidup dialam. Banyak sekali khususnya tumbuhan yang masih segar atau yang sudah kering bisa dimanfaatkan atau untuk dibuat karya seni seperti membuat kolase dari daun, ranting, akar, batu-batuan, bunga kering, kerang, dan lain-lain.

Pemanfaatan barang bekas yang lebih dikhususkan dengan media pembelajaran yang menggunakan kertas bekas, koran bekas, majalah bekas, kelender bekas dan kardus bekas yaitu menggunakan kertas yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang baru sebagai media pembelajaran. Dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai itulah yang akan di manfaatkan sebagi media baru atau untuk dibuat karya seni seperti membuat kolase dari barang bekas.

---

93. <sup>8</sup> Muharam E, *Pendidikan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta:Depdinas, 2006), hlm

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2011), hlm 3

c. Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh. Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata. Contoh motorik memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus.

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan dengan gerakan motorik kasar maupun motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan melakukan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak mulai membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak

dapat berkreasi, seperti menghitung kertas, menggambar, mewarnai dan menganyam.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas Sebagai Media Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKIT Daarussalam”** adalah kegiatan yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas yang sebagai medianya. Penggunaan bahan alam dan bekas dalam kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam dan bahan bekas kelompok B di TKIT Daarussalam.

## F. Sistematika Pembahasan

Upaya untuk mempermudah dalam pembacaan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraiannya dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

---

<sup>10</sup> Uya Wahyudinda dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: Refika Aditan, 2001), hlm. 34-35

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri atas lima bab yang berhubungan antar bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat kajian mengenal media kolase, kajian mengenal motorik halus, kajian mengenal kolase bahan alam, kajian mengenal kolase barang bekas untuk pendidikan anak usia dini.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian (pendekatan dan jenis), tujuan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data penelitian dan temuan-temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutupan, di dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar rujuka, lampiran-lampiran yang di perlukan untuk mengingatkan validitas ini skripsi dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.

